



JURNAL ADMINISTRASI PENDIDIKAN INDONESIA VOL. 15 No. 2, Th. 2024 (78-87)

(Print ISSN 2613-9561 Online ISSN 2686-245X)

Tersedia online di http://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ap

PERAN GURU DALAM MENERAPKAN STRATEGI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA SEKOLAH INKLUSI

Diterima: 03 September 2024; Direvisi: 10 September 2024; Disetujui: 18 November 2024
Permalink/DOI: https://doi.org/10.23887/jurnal_ap.v15i2.5672

Yossefa Kriza¹, Sudarti², Diana³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Pontianak, Pontianak, Indonesia
e-mail: 211610019@unmuhpnk.ac.id, sudarti26@unmuhpnk.ac.id, diana82@unmuhpnk.ac.id

Abstrak

Populasi anak penyandang disabilitas di Indonesia mencapai 1,6 juta anak, sehingga diperlukan kegiatan pembelajaran yang tepat untuk anak penyandang disabilitas di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk strategi berdiferensiasi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, peran yang dimainkan guru dalam menciptakan suasana belajar yang inklusif, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi efektivitas penerapannya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peranan sentral dalam menciptakan lingkungan belajar yang adil, adaptif, dan responsif terhadap kebutuhan setiap peserta didik. Penelitian ini menemukan bahwa guru berperan sebagai perancang pembelajaran yang mampu menyesuaikan materi, proses, dan produk belajar sesuai dengan kemampuan, minat, serta profil belajar siswa, baik siswa reguler maupun siswa berkebutuhan khusus. Implikasi penelitian ini juga menunjukkan perlunya kolaborasi yang lebih erat antara guru kelas, guru pendamping khusus, serta orang tua dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik agar proses pembelajaran lebih bermakna dan efektif.

Kata kunci: Peran Guru; Strategi Pembelajaran; Diferensiasi; Sekolah Inklusi; Manajemen Kelas Inklusif

Abstract

The population of children with disabilities in Indonesia reaches 1.6 million children, so appropriate learning activities are needed for children with disabilities in Indonesia. This study aims to identify the differentiated strategies teachers use in the learning process, the roles they play in creating an inclusive learning atmosphere, and the supporting and inhibiting factors that influence their effectiveness. This study uses a descriptive, qualitative approach. The research method used to examine natural object conditions involves triangulation (combined), inductive data analysis, and qualitative research results that emphasise meaning rather than generalisation. Data collection methods use observation, interviews and documentation. Data validity-checking techniques include source triangulation, technical triangulation, and time triangulation. The study's results indicate that teachers play a central role in creating a learning environment that is fair, adaptable, and responsive to each student's needs. This study found that teachers act as learning designers, adjusting learning materials, processes, and products to students' abilities, interests, and learning profiles, including both regular and special needs students. The implications of this research also highlight the need for closer collaboration

among class teachers, special assistant teachers, and parents to identify students' learning needs, thereby making the learning process more meaningful and effective.

Keywords: *Teachers Role; Learning Strategies; Differentiation; Inclusive Schools; Inclusive Class Management*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu usaha secara sadar untuk memfasilitasi kebutuhan peserta didik. Pendidikan bisa menimbulkan perubahan sikap dan tingkah laku menuju pendewasaan melalui pengajaran dan pelatihan (Herwina, 2020; Yestiani & Zahwa, 2020). Dalam keadaan ini, pendidikan berperan aktif untuk dapat menggali dan mengembangkan potensi dan karakteristik peserta didik ke arah yang lebih positif. Strategi pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan efektivitas pendidikan (Daga, 2022; Wandu, 2019). Dengan memilih strategi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan peserta didik, guru mampu membantu peserta didik memahami dan menerapkan informasi dengan lebih baik. Setiap peserta didik memiliki pilihan belajar yang unik dan hal ini mencerminkan gaya mereka dalam menerima, memproses, dan mengingat informasi. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa peserta didik dengan usia beragam memiliki perbedaan dalam hal kesiapan belajar, minat, cara belajar dan pengalaman dalam kehidupannya (Agung Nugraha, 2020; Wau, 2022). Strategi pembelajaran yang memfasilitasi gaya belajar yang beragam, seperti visual, auditori dan kinestetik dapat memudahkan peserta didik dalam menemukan cara belajar yang paling sesuai dengan gaya belajar mereka.

Dengan pengelolaan kelas yang baik, guru dapat menjaga kelas agar tetap kondusif untuk terjadinya proses belajar seluruh siswa. Salah satu strategi pembelajaran yang sangat relevan dalam era pendidikan saat ini adalah strategi pembelajaran berdiferensiasi (Amanda et al., 2022; Wahyuni, 2022a). Strategi pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar yang beragam dari setiap peserta didik di dalam kelas (Aprima & Sari, 2022; Syarifuddin & Harahap, 2021). Pembelajaran berdiferensiasi adalah pengajaran yang mempertimbangkan keragaman peserta didik dan menyesuaikan dengan kesiapan, minat, dan preferensi belajar mereka (Arif Muadzin, 2021; Suwartiningsih, 2021). Pembelajaran berdiferensiasi adalah suatu pendekatan pembelajaran yang disusun atau dirancang untuk memenuhi kebutuhan dan karakteristik individual dari masing-masing peserta didik untuk belajar di dalam kelas.

Data Badan Pusat Statistik (BPS), menyatakan populasi anak penyandang disabilitas di Indonesia mencapai 1,6 juta anak. Sedangkan menurut data running 2020 dari Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk penyandang disabilitas di Indonesia mencapai 22,5 juta jiwa atau sekitar 5% dari jumlah penduduk (Arifin, 2020; Sumandya & Widana, 2021). Berdasarkan angka statistik, tingkat disabilitas anak usia 5-19 tahun adalah 3,3%. Sementara itu, total populasi pada umur tersebut (2021) adalah 66,6 juta jiwa. Dengan demikian, jumlah persentase ABK yang mengikuti pendidikan formal hanya 12,26%. Penelitian yang dilakukan sebelumnya diperoleh hasil bahwa pembelajaran berdiferensiasi fleksibel untuk dilakukan tanpa melihat jenjang pendidikan dan kelas bahkan mata pelajaran Marzoan tahun 2023. Dan ditegaskan pula bahwa dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru harus memahami dan menyadari bahwa tidak ada hanya satu cara, metode, strategi yang dilakukan dalam mempelajari suatu bahan pelajaran. Guru perlu menyusun bahan pelajaran, kegiatan-kegiatan, tugas-tugas harian baik yang dikerjakan di kelas maupun yang di rumah, dan asesmen akhir sesuai dengan kesiapan peserta didik dalam mempelajari bahan pelajaran tersebut, minat atau hal apa yang disukai peserta didik dalam belajar, dan bagaimana cara menyampaikan pelajaran yang sesuai dengan profil belajar peserta didik (Suardi, 2018; Wahyuni, 2022b). Upaya yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar anak dikenal sebagai strategi pembelajaran diferensiasi (Fajra et al., 2020; Setyawati, 2023).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang mengakomodir kebutuhan anak dalam kegiatan belajar. Guru memberikan perhatian

terhadap keunikan karakteristik siswa yang berbeda-beda sehingga tidak bisa diberikan perlakuan yang sama antara satu anak dan anak yang lain yang berbeda karakteristik. Mengetahui karakteristik anak sangat penting bagi seorang guru karena dapat dimanfaatkan sebagai pedoman untuk mengembangkan perencanaan dan taktik dalam melakukan proses pembelajaran.

Sejalan dengan penelitian terdahulu, berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal penulis di TK ZONAKATA, terdapat jumlah anak 17 orang dan 2 orang diantaranya adalah anak normal atau dengan kata lain anak yang tidak memiliki sifat khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya, sisanya 15 orang anak adalah anak-anak istimewa dengan beragam kebutuhan khusus yang mereka miliki, dan masing-masing anak tentunya memiliki kesiapan dan kebutuhan belajar yang beragam dan unik, sehingga guru harus memberikan pelayanan yang sesuai agar anak bisa memperoleh pendidikan secara optimal. Di TK ZONAKATA guru menghadapi berbagai tantangan dalam proses belajar mengajar, dengan keberagaman dan keunikan anak dalam pembelajaran guru bisa mempertimbangkan bahwasanya setiap anak di dalam kelas memiliki kebutuhan belajar yang beragam dan unik. Guru mengakui bahwa setiap anak memiliki tingkat kemampuan, minat, gaya belajar, dan kebutuhan yang berbeda, dan mereka berusaha untuk menyediakan pengalaman pembelajaran yang sesuai untuk setiap anak.

Dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan responsif sehingga semua anak dapat mencapai potensi terbaik mereka, anak juga merasa dihargai dan disambut dengan baik, merasa aman dan nyaman dengan perbedaan mereka. Guru melakukan berbagai asesmen untuk mengetahui kondisi dan tingkat pemahaman anak pada setiap pembelajaran dan hasil asesmen ini akan menjadi umpan balik untuk guru agar dapat menyesuaikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak. Guru juga mengidentifikasi dan tanggap terhadap kebutuhan setiap anak, menciptakan budaya kelas yang nyaman dan mendukung proses belajar mengajar di mana anak bisa menerima perbedaan bagi diri mereka sendiri dan teman sebayanya.

Perbandingan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa hasil penelitian tentang peran guru dalam menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi pada sekolah inklusi memiliki kesamaan dalam menegaskan pentingnya kompetensi guru dalam mengelola keragaman peserta didik. Namun, penelitian ini memberikan penekanan yang lebih kuat pada aspek implementatif dan kolaboratif dalam konteks sekolah inklusi. Penelitian-penelitian terdahulu umumnya berfokus pada pemahaman konseptual tentang diferensiasi pembelajaran atau pada efektivitas metode tertentu terhadap hasil belajar siswa, sedangkan penelitian ini lebih menyoroti dinamika peran guru sebagai perancang, pelaksana, dan evaluator pembelajaran yang inklusif. Selain itu, penelitian sebelumnya banyak dilakukan pada konteks sekolah reguler, sementara penelitian ini menempatkan inklusi sebagai lingkungan yang kompleks, di mana keberagaman kebutuhan siswa menjadi tantangan nyata bagi guru. Temuan penelitian ini juga memperluas hasil penelitian terdahulu dengan menunjukkan pentingnya dukungan sistemik seperti pelatihan, kolaborasi antar guru, dan kebijakan sekolah sebagai faktor krusial dalam keberhasilan penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah inklusi.

Melalui penerapan strategi pembelajaran diferensiasi dalam pembelajaran mampu memperlihatkan kegiatan proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan setiap peserta didik, baik dalam kesiapan belajar, minat belajar, gaya belajar dan bakat setiap peserta didik (Farid et al., 2022; Sapitri et al., 2024). Dengan strategi ini pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik dapat terpenuhi dengan baik. Dari masalah-masalah yang ditemukan di atas serta pengalaman yang penulis dapatkan di TK ZONAKATA maka penulis dapat menyimpulkan bahwa peran guru dalam pembelajaran yang berdiferensiasi sangat penting. Guru harus mampu memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan setiap peserta didik, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan memberikan dukungan kepada setiap anak yang membutuhkan. Dengan mengetahui kebutuhan anak yang beragam dan unik memungkinkan guru untuk mengajar mereka dengan lebih efektif dan kreatif dengan tujuan untuk meningkatkan hasil kognitif dan akademis. Peneliti merasa tertarik untuk melakukan

penelitian tentang “Peran Guru dalam Menerapkan Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Sekolah Inklusi”.

Tujuan penelitian adalah untuk memahami secara mendalam bagaimana guru merancang dan melaksanakan pembelajaran yang mampu mengakomodasi keberagaman kebutuhan, kemampuan, serta karakteristik peserta didik di lingkungan inklusif. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk strategi berdiferensiasi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, peran yang dimainkan guru dalam menciptakan suasana belajar yang inklusif, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi efektivitas penerapannya. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan memberikan gambaran empiris mengenai tingkat kesiapan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap profesional. Secara lebih luas, penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan inklusif yang berorientasi pada keadilan dan kesetaraan dalam pembelajaran di sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti ingin memberikan gambaran dan penjelasan dengan mendeskripsikan secara jelas dan tepat serta mendapatkan data yang mendalam dari fokus. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci (Herwina, 2022; Santika & Khoiriyah, 2023), teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian mengenai menunjukkan beberapa temuan utama yang mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi tersebut. Secara rinci, hasil penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut: Pertama, dari aspek perencanaan pembelajaran, guru di sekolah inklusi telah berupaya menyesuaikan rancangan pembelajaran berdasarkan keberagaman karakteristik siswa, baik dari segi kemampuan akademik, gaya belajar, maupun kebutuhan khusus. Guru menggunakan pendekatan analisis kebutuhan belajar siswa melalui observasi, asesmen diagnostik, serta komunikasi dengan guru pendamping khusus (GPK). Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun secara fleksibel dengan menyediakan beberapa alternatif kegiatan belajar yang dapat disesuaikan dengan kemampuan siswa, termasuk penyediaan media bantu visual, audio, maupun kinestetik.

Kedua, dari aspek pelaksanaan pembelajaran, ditemukan bahwa guru berperan aktif sebagai fasilitator dan motivator yang mendorong partisipasi aktif semua siswa. Strategi berdiferensiasi yang diterapkan mencakup diferensiasi konten (penyesuaian materi pembelajaran sesuai tingkat kemampuan siswa), diferensiasi proses (pemberian variasi aktivitas seperti diskusi kelompok kecil, pembelajaran berbasis proyek, atau praktik langsung), serta diferensiasi produk (pemberian tugas dengan tingkat kompleksitas yang bervariasi). Guru juga memanfaatkan berbagai media pembelajaran seperti alat peraga, video edukatif, dan permainan edukatif untuk membantu siswa memahami materi sesuai gaya belajar mereka masing-masing.

Ketiga, dari aspek evaluasi pembelajaran, guru menerapkan sistem penilaian yang beragam dan tidak hanya berfokus pada hasil akhir, melainkan juga pada proses belajar siswa. Evaluasi dilakukan secara formatif dan sumatif dengan mempertimbangkan perkembangan individu siswa. Guru memberikan umpan balik yang bersifat konstruktif dan personal agar siswa dapat memperbaiki pemahaman serta meningkatkan motivasi belajar.

Keempat, dari aspek kolaborasi dan dukungan sistem, penelitian menemukan bahwa guru yang berhasil menerapkan pembelajaran berdiferensiasi memiliki komunikasi dan kerja sama yang baik dengan GPK, orang tua, serta pihak sekolah. Kolaborasi ini sangat penting untuk mengidentifikasi kebutuhan khusus siswa dan menyediakan strategi intervensi yang tepat. Selain itu, dukungan kepala sekolah dalam bentuk kebijakan inklusif dan penyediaan sarana pembelajaran yang memadai turut memperkuat efektivitas pelaksanaan diferensiasi pembelajaran.

Kelima, dari aspek hambatan dan tantangan, penelitian mencatat beberapa kendala seperti keterbatasan waktu dalam mempersiapkan materi berdiferensiasi, kurangnya pelatihan intensif tentang strategi pembelajaran inklusif, serta jumlah siswa yang besar dalam satu kelas sehingga menyulitkan penerapan strategi yang optimal. Selain itu, sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam menyeimbangkan perhatian antara siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa guru memiliki peran yang sangat krusial dalam keberhasilan penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah inklusi. Keberhasilan ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memahami karakteristik siswa, kreativitas dalam merancang pembelajaran yang adaptif, serta dukungan dari lingkungan sekolah. Penelitian ini juga menegaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi bukan sekadar strategi, melainkan sebuah pendekatan pedagogis yang mencerminkan nilai keadilan, inklusivitas, dan penghargaan terhadap keberagaman dalam dunia pendidikan.

Pembahasan

Adanya persiapan pembelajaran, memiliki peran yang berserang terarah pada operasi kegiatan belajar mengajar sehingga dapat menghantarkan murid terhadap tujuan pendidikan yang semula telah ditargetkan (Irfus, 2020; Rahmat, 2022). Dari hal tersebut, sangat diperlukan peranan rencana pembelajaran, karena merupakan suatu keharusan yang harus di lalui oleh semua tenaga pendidik (murid dan guru) untuk melaksanakan pembelajaran yang baik di pendidikan (Qoriah et al., 2023; Ristek, 2021)

Persiapan pembelajaran dimana kehadirannya selalu di perlukan oleh kalangan pendidikan adalah satu hal yang terlampau terkemuka fungsinya. Dalam pengertian lainnya perencanaan pembelajaran memiliki posisi untuk mensistematisasikan poin pendidikan itu sendiri yakni pengimplementasian pembelajaran juga berhasil atau tidaknya (Korman, 2021; Putrianingsih et al., 2021). Perencanaan pembelajaran berkedudukan buat menyokong kesigapan pendidikan dan pembelajaran di kelas, maksudnya perencanaan pembelajaran dengan pelaksanaan yang baik oleh pendidik mampu memberikan efek baik serta-merta maupun secara tidak serta merta dan pada alhasilnya menunjukan pada ketercapaian keinginan pengkajian dan pendidikan (Laoli et al., 2022; Pradina et al., 2021)

Perencanaan pembelajaran merupakan teknik mengkhususkan keadaan-keadaan untuk belajar sehingga menghasilkan khitah dan penerapan pembelajaran baik pada jangka panjang maupun pendek (Lase, 2021; Permatasari et al., 2023). Perencanaan pembelajaran berfungsi untuk membantu tenaga pendidik dalam pencapaian target atau sasaran (Magdalena et al., 2023; Novianti, 2020). Dalam membuat perencanaan yang efisien, seorang guru harus mengenal bagian-bagian persiapan pembelajaran yang baik. Adapun bagian-bagian tersebut antara lain: mengenali keperluan siswa, maksud yang akan diperoleh, beragam desain dan skema penelaahan nan sesuai diperanankan buat memetik haluan, dan patokan pertimbangan (Masril et al., 2020; Noor, 2022)

Guru berperan penting dalam perencanaan strategi pembelajaran yang berdiferensiasi di sekolah inklusi untuk memenuhi kebutuhan belajar anak yang beragam. Sebagai seorang pendidik untuk dapat memberikan pembelajaran yang beragam sesuai dengan kemampuan anak, diperlukan strategi khusus. Strategi yang dimaksud tersebut yaitu strategi pembelajaran yang akhir-akhir ini berkembang di semua jenjang pendidikan yang mengusung persamaan hak bagi setiap anak untuk mendapatkan pendidikan secara layak. Strategi pendidikan tersebut yaitu dinamakan strategi pembelajaran berdiferensiasi (Marlina, 2020; Sumandya & Widana, 2021). Guru merencanakan pembelajaran yang berdiferensiasi dengan memberikan berbagai pilihan strategi dan cara belajar, strategi pembelajaran berdiferensiasi meliputi diferensiasi

konten, proses, dan produk. Pembelajaran diferensiasi sendiri terdiri dari tiga pendekatan strategi pendidikan yaitu dengan diferensiasi isi (konten), proses, dan produk dalam (Aprima & Sari, 2022; Suwartiningsih, 2021). Dengan adanya pembelajaran diferensiasi yang berpusat pada siswa, diharapkan mampu merangsang kemampuan berpikir kritis, kreatif dan inovatif dalam pemecahan masalah dunia nyata (Fajra et al., 2020; Suardi, 2018).

Peran guru sebagai fasilitator sangat penting dalam mempermudah pemahaman materi oleh siswa, di mana guru diharapkan dapat memberikan layanan terbaik dan menyediakan fasilitas yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran (Noor, 2022; Syarifuddin & Harahap, 2021). Guru diberikan kebebasan dalam mengatur pembelajaran, khususnya untuk membantu siswa menjadi lebih berdaya sendiri dalam proses belajarnya, dengan harapan meraih pencapaian pembelajaran yang optimal (Putrianingsih et al., 2021; Sumandya & Widana, 2021). Sebagai fasilitator, guru memainkan peran yang sangat krusial dalam memudahkan murid agar dapat mengerti materi pembelajaran dengan memberikan dukungan yang maksimal serta menyediakan fasilitas yang mendukung untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, serta menciptakan suasana yang mendukung bagi kemajuan siswa (Aprima & Sari, 2022; Santika & Khoiriyah, 2023; Sumandya & Widana, 2021)

Peran guru sebagai pelaksana dalam pembelajaran berdiferensiasi sangatlah penting untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan, minat, dan gaya belajarnya. Mereka harus mampu memfasilitasi, memotivasi, dan mengevaluasi proses pembelajaran untuk memastikan efektivitas pembelajaran bagi setiap siswa. Guru merancang pembelajaran yang menyesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa, baik dari segi kemampuan, minat, maupun gaya belajar. Ini termasuk memilih materi, strategi, dan metode pembelajaran yang tepat. Sebagai pelaksana dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru harus menjadi fasilitator, perancang, dan motivator, serta memahami kebutuhan belajar siswa yang beragam. Sebagai pendidik, guru memfasilitasi proses pengenalan dan pendewasaan diri siswa melalui pembelajaran (Fajra et al., 2020; Wandu, 2019)

Sebagai pelaksana, guru memiliki peran sentral dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas. Guru bertanggung jawab untuk merancang, mengelola, dan menyesuaikan proses pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan, minat, dan gaya belajar masing-masing siswa. Dengan memahami keberagaman siswa, guru dapat menciptakan strategi pengajaran yang fleksibel dan responsif, sehingga setiap siswa memiliki kesempatan yang setara untuk mencapai potensi maksimalnya. Keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengimplementasikan pendekatan ini secara konsisten dan efektif di dalam kelas.

Peran guru sebagai evaluator ini guru mempunyai peranan yang penting. Penelitian sebelumnya guru mengevaluasi hasil belajar peserta didiknya agar mengetahui pembelajaran yang di lakukan di dalam kelas bisa di pahami dan cerna oleh peserta didik baik inklusi maupun regular (Wahyuni, 2022a, 2022b). Guru melakukan evaluasi terhadap siswa dengan mempertimbangkan kemampuan masing-masing siswa dan kondisi kelas untuk mengukur pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Evaluasi memiliki peran penting dalam mengukur pencapaian siswa selama proses pembelajaran. Namun, dalam menyusun soal evaluasi, guru sering menghadapi kendala karena harus menyesuaikannya dengan kompetensi dasar, tingkatan kelas dan situasi yang ada. Dengan demikian, hasil belajar siswa akan mencerminkan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan oleh guru (Permatasari et al., 2023; Wahyuni, 2022a)

Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa bukti pembelajaran siswa dapat dilihat melalui hasil evaluasi pembelajaran siswa. Peran pengajar sebagai penilai di dalam kelas sangat penting karena memungkinkan mereka untuk menilai kemajuan dan pencapaian pembelajaran siswa (Amanda et al., 2022; Putrianingsih et al., 2021). Guru di kelas berperan sebagai evaluator, tetapi tugas mereka lebih dari sekedar memberikan evaluasi kepada siswa. Guru sebagai evaluator adalah guru melakukan penilaian terhadap siswa. Penilaian dilakukan bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas, keberhasilan, dan efisiensi proses pembelajaran, sebagai penilai, guru hendaknya terus memperhatikan hasil belajar siswa hingga tercapai hasil belajar yang optimal (Sapitri et al., 2024; Wahyuni, 2022b).

Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dilihat dari hasil evaluasi belajar siswa (Wandi, 2019; Yestiani & Zahwa, 2020). Pendidik bisa melihat dan mengamati ketercapaian anak didiknya dalam belajar melalui perannya sebagai evaluator sebab itulah peran guru sebagai evaluator sangat penting dan sangat diperlukan. Evaluasi menjadi salah satu proses kegiatan untuk menentukan hasil dari suatu kegiatan yang telah dilaksanakan berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui hasil yang telah dicapai oleh pendidik dalam proses pembelajaran adalah melalui evaluasi. Tujuan dari evaluasi pembelajaran adalah untuk menghimpun informasi yang dijadikan dasar untuk mengetahui taraf kemajuan, perkembangan dan pencapaian belajar siswa, serta keefektifan pengajaran guru (Fajra et al., 2020; Permatasari et al., 2023)

Guru juga perlu mengidentifikasi kebutuhan belajar yang beragam di dalam kelas, termasuk kebutuhan siswa berkebutuhan khusus. Dan di dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru tidak bisa menggunakan satu jenis penilaian untuk semua siswa. Evaluasi harus fleksibel dan adaptif, artinya instrumen evaluasi disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan siswa, termasuk siswa berkebutuhan khusus. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan melalui asesmen formatif dan sumatif untuk memantau kemajuan belajar siswa. Melalui evaluasi yang berkelanjutan membantu guru untuk menyesuaikan strategi dan konten pembelajaran agar sesuai dengan kemampuan dan gaya belajar siswa.

Implikasi dari penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan kompetensi pedagogik dan inklusif guru melalui pelatihan berkelanjutan yang berfokus pada penerapan strategi pembelajaran yang adaptif terhadap keragaman siswa. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pihak sekolah dan pembuat kebijakan pendidikan untuk merancang program pendampingan dan supervisi akademik yang lebih terarah, sehingga guru mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang berpusat pada kebutuhan individu siswa. Selain itu, implikasi penelitian ini juga menunjukkan perlunya kolaborasi yang lebih erat antara guru kelas, guru pendamping khusus, serta orang tua dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik agar proses pembelajaran lebih bermakna dan efektif. Dari sisi kelembagaan, sekolah diharapkan dapat menyediakan sarana, sumber belajar, dan lingkungan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan praktik pendidikan inklusif yang lebih responsif, adil, dan humanis di berbagai jenjang Pendidikan.

Keterbatasan penelitian mengenai peran guru dalam menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi pada sekolah inklusi terletak pada ruang lingkup dan jumlah subjek yang masih terbatas, sehingga hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan untuk semua konteks sekolah inklusi di berbagai daerah. Selain itu, penelitian ini hanya menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga temuan yang diperoleh lebih menekankan pada makna dan pengalaman subjektif guru, bukan pada pengukuran kuantitatif terhadap efektivitas strategi yang diterapkan. Faktor waktu dan kondisi lapangan juga menjadi kendala, karena proses pengumpulan data dilakukan dalam rentang waktu tertentu yang mungkin belum sepenuhnya mencerminkan dinamika pembelajaran sepanjang tahun ajaran.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian ini merekomendasikan agar studi selanjutnya melibatkan lebih banyak sekolah inklusi dari berbagai jenjang dan wilayah untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Penelitian lanjutan juga disarankan untuk menggunakan pendekatan campuran (mixed methods) agar hasilnya dapat memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Selain itu, perlu adanya program pelatihan intensif dan pendampingan bagi guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, serta dukungan kebijakan dari pihak sekolah dan pemerintah untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi praktik pendidikan inklusif yang berkelanjutan.

SIMPULAN

Guru memiliki peranan yang sangat penting dan strategis dalam menciptakan proses pembelajaran yang adil, adaptif, dan inklusif bagi seluruh peserta didik. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai perancang pembelajaran yang mampu

menyesuaikan materi, metode, dan evaluasi dengan kebutuhan, kemampuan, serta karakteristik individu siswa. Penerapan strategi berdiferensiasi terbukti membantu siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus, untuk lebih aktif, percaya diri, dan mampu mencapai potensi belajar secara optimal. Keberhasilan penerapan strategi ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memahami keberagaman siswa, kreativitas dalam menyusun kegiatan belajar, serta dukungan kolaboratif dari guru pendamping khusus, kepala sekolah, dan orang tua. Namun, penelitian ini juga menyimpulkan bahwa keterbatasan waktu, kurangnya pelatihan, serta fasilitas yang belum memadai masih menjadi tantangan utama dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah inklusi. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kapasitas profesional guru dan penguatan dukungan institusional agar penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi dapat berjalan secara berkelanjutan dan efektif untuk mewujudkan pendidikan yang benar-benar inklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Nugraha, R. (2020). *Perilaku Prososial Dan Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa*.
- Amanda, A. V, Lestari, F. I., Insani, R. D., & Dafit, F. (2022). Integratif Diferensiasi Penerapan Membaca. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)*, 4(1), 53–58.
- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika Sd. *Cendikia Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1), 95–101.
- Arif Muadzin, A. M. (2021). Konsepsi Peran Guru Sebagai Fasilitator Dan Motivator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 171–186. <https://doi.org/10.37286/Ojs.V7i2.102>
- Arifin, Z. (2020). Evaluasi Pembelajaran. In *Evaluasi Pembelajaran* (P. 27).
- Daga, A. T. (2022). Makna Merdeka Belajar Dan Penguatan Peran Guru Di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 7(3), 1075–1090. <https://doi.org/10.31949/Educatio.V7i3.1279>
- Fajra, M., Jalinus, N., Jama, J., & Dakhi, O. (2020). Model Pengembangan Kurikulum Sekolah Inklusi Berdasarkan Kebutuhan Perseorangan Mahasiswa Didik. *Jurnal Pendidikan*, 21(1), 51– 63 10 33830 21 1 7.
- Farid, I., Yulianti, R., Hasan, A., & Hilaiyah, T. (2022). Strategi Pembelajaran Diferensiasi Dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)*, 4(6), 11177– 11182.
- Herwina, W. (2020). Optimalisasi Kebutuhan Murid Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175–182. <https://doi.org/10.21009/Pip.352.10>
- Herwina, W. (2022). Youth Life Skills Development Through Digital Marketing Training. *Zien Journal Od Social Sciences And Humanities*, 14(2), 113–118.
- Irjus, Dkk. (2020). *Guru Profesional*. Lakeisha.
- Korman, A. (2021). Upaya Meningkatkan Kualitas Perencanaan Pembelajaran Guru Sma Negeri I Lembor Selatan Melalui Supervisi Akademik. *Net: The Journal Of Humanities And Applied Education*, 1(2), 24–35.
- Laoli, A., Dakhi, O., & Zagoto, M. M. (2022). The Application Of Lesson Study In Improving The Quality Of English Teaching. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2238–2246.
- Lase, B. P. (2021). Pengaruh Profil Guru Terhadap Minat Belajar Siswa. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (Jrpp)*, 4(1), 242–246. <https://doi.org/10.31004/Jrpp.V4i1.32>

- Magdalena, I., Nurchayati, A., & Abwandi, D. (2023). Evaluasi Pembelajaran Pada Tingkat Sekolah Dasar. *Yasin*, 3(5), 849–854. <https://doi.org/10.58578/Yasin.V3i>
- Marlina. (2020). *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Inklusif*. Cv. Afifa Utama.
- Masril, M., Jalinus, N., Jama, J., & Dakhi, O. (2020). Implementasi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Kurikulum 2013 Di Smk Negeri 2 Padang. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 12(1), 12–25.
- Noor, T. R. (2022). Urgensi Perencanaan Pembelajaran Pada Masa Pandemi. *Edusiana: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 34–44.
- Novianti, A. Dk. (2020). *Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas V Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu (Universitas Negeri Padang).
- Permatasari, S., Zulhafizh, Z., Septyanti, E., Mustika, T. P., Rasdana, O., Pernantah, P. S., & Rizka, M. (2023). Asesmen Digital Berbasis Kahoot Dalam Evaluasi Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan (Jiip)*, 6(4), 2710–2714. <https://doi.org/10.54371/Jiip.V6i4.1737>
- Pradina, Q., Faiz, A., & Yuningsih, D. (2021). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin (Studi Pada Siswa Di Mi Nihayatul Amal Gunungsari Cirebon. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4118–4125.
- Putrianingsih, S., Muchasan, A., & Syarif, M. (2021). Peran Perencanaan Pembelajaran Terhadap Kualitas Pengajaran. *Inovatif: Jurnal Penelitian Pendidikan. Agama Dan Kebudayaan*, 7(1), 206–231.
- Qoriah, S., Tamyis, T., & Hasan, M. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (Ctl) Terhadap Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan. *Journal On Education*, 5(4), 11454–11461.
- Rahmat, M. P. I. (2022). *Inovasi Pembelajaran Pai Reorientasi Teori Aplikatif Implementatif* (Vol. 1). Cv. Literasi Nusantara Abadi.
- Ristek, K. (2021). *Naskah Akademik Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction) Pada Kurikulum Fleksibel Sebagai Wujud Merdeka Belajar* (P. 87).
- Santika, I. D., & Khoiriyah, B. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Dan Relevansi Visi Pedagogis Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)*, 5(1), 4827– 4832.
- Sapitri, N., Sahwal, S. S., Satifah, D., & Takziah, N. (2024). Peran Guru Profesional Sebagai Fasilitator Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Caxra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 73–80. <https://doi.org/10.31980/Caxra.V3i1.878>
- Setyawati, R. (2023). Pembelajaran Diferensiasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Tentang Pancaindera Manusia Pada Siswa Kelas 4c Sd Negeri Ngaglik 01 Batu Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora*, 2(1), 232–259.
- Suardi, M. (2018). *Belajar & Pembelajaran*. Deepublish.
- Sumandya, I. W., & Widana, I. W. (2021). Reconstruction Of Vocational-Based Mathematics Teaching Materials Using A Smartphone. *Journal Of Education Technology*, 6(1), 133–139. <https://doi.org/10.23887/Jet.V6i1.42833>
- Suwartiningsih, S. (2021). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Pokok Bahasan Tanah Dan Keberlangsungan Kehidupan Di Kelas Ixb Semester Genap Smpn 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (Jppi)*, 1(2), 80–

94.

- Syarifuddin, & Harahap, E. H. (2021). Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching And Learning Berbantuan Media Tiga Dimensi Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika. *Journal Of Education, Humaniora And Social Sciences*, 2(1), 28.
- Wahyuni, A. S. (2022a). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran Ipa. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(2), 118–126. <https://doi.org/10.37630/Jpm.V12i2.562>
- Wahyuni, A. S. (2022b). Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran Ipa. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(2), 118–126. <https://doi.org/10.37630/Jpm.V12i2.5>
- Wandi, Z. N. Dan N. (2019). Etika Dan Profesi Keguruan Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2).
- Wau, Y. (2022). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sma Swasta Katolik Bintang Laut. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 16–21. <https://doi.org/10.56248/Educativo.V1>
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 41–47. <https://doi.org/10.36088/Fondatia.V4i1.515>